Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 10923-10931

Pengaruh Beban Kerja dan Peran Ganda Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa

Erni Febrianti[1], Andriyana Abdullah[2], Rika Kurnia Kandacong[3],Sherly Rudianti Batter[4], Alifka Rahmayanti J[5], Sri Arnilasari Ms[6]
[1,3,4,5,6] Universitas Sulawesi Barat, [2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare
Corresponding Author: Erni Febrianti, E-Mail: erni.febrianti@unsulbar.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Perawat seringkali dihadapkan pada tantangan yang kompleks yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Salah satunya adalah beban kerja yang berlebih dan peran yang harus dijalani menyebabkan perawat sulit menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga. Perawat di RSUD Kondosapata dihadapkan beberapa kendala akibat adanya beban kerja dan peran yang dihadapinya sehingga kinerja mereka belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh beban kerja dan peran ganda terhadap kinerja perawat di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan metode *Cross Sectional*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan dikumpulkan dengan metode kuesioner. Subjek penelitian ini adalah seluruh perawat RSUD Kondosapata yang berjumlah 52 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan beban kerja dan peran ganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *value* beban kerja p = 0,001 < 0,05, dan nilai *value* peran ganda p =0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa dari kedua variabel beban kerja dan peran ganda, variabel peran ganda lebih berpengaruh terhadap kinerja perawat. Dari hasil penelitian ini diharapkan RSUD Kondosapata terus mempertahankan kinerjanya dan terus meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Kata kunci : Beban kerja, peran ganda, kinerja perawat

ABSTRACT

Nurses are often faced with complex challenges that can affect their performance. One of them is excessive workload and the roles they must undertake, making it difficult for nurses to balance time between work and family. Nurses at Kondosapata Regional Hospital face several obstacles due to the workload and roles they face, so their performance is not fully optimal. This study aims to analyze how the influence of workload and dual roles on the performance of nurses at Kondosapata Regional Hospital, Mamasa Regency. The research design is quantitative with a Cross Sectional method. The type of data used is primary data and collected by a questionnaire method. The subjects of this study were all 52 nurses at Kondosapata Regional Hospital. Data analysis used the Chi-Square test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that workload and dual roles have a significant influence on nurse performance with the results of the chi-square test obtained a workload value of $p = 0.001 < 0.05$, and a dual role value of $p = 0.000 < 0.05$. Based on the results of multivariate analysis using multiple linear regression analysis, it was found that of the two workload and dual role variables, the dual role variable has a greater influence on nurse performance. Based on the results of this study, it is hoped that Kondosapata Regional Hospital will continue to maintain its performance and improve the quality of nursing services.

Keywords: Workload, dual role, nurse performance

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia sangat penting dalam membentuk kesuskesan rumah sakit. Dalam menghadapi persaingan dan tantangan ini maka yang menjadi fokus dari perusahaan adalah kinerja dari karyawannya. Indonesia memiliki jumlah penduduk wanita yang selalu meningkat setiap tahunnya

sehingga mereka memilih untuk menjadi wanita karir dengan dua peran, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karyawati. Faktor yang melandasi wanita memilih untuk bekerja adalah faktor pendidikan, ekonomi maupun emansipasi wanita. Menurut data World Bank, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Amerika Serikat pada tahun 2022 adalah 56% dari populasi wanita, sedangkan di Asia Timur & Pasifik adalah 60% dari populasi wanita. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Badan BPS, jumlah pekerja perempuan berusia 15-44 tahun meningkat menjadi lebih dari 55 juta orang di tahun 2021, naik dari 50 juta orang di tahun 2020 (Darus, 2023) dalam Barrang (2022). Berdasarkan data dari Pusat Statistik (BPS) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia mencapai 68,63% pada Agustus 2022. Angka itu naik 0,83% poin dari periode tahun sebelumnya (year-on-year/yoy), yakni di angka 67,80% Barrang (2022). Hal ini menyimpulkan bahwa perempuan saat ini telah semakin aktif mengambil bagian dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki kesempatan yang sama di bidang pekerjaan.

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan perorangan dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009). Tenaga paramedis seperti perawat merupakan salah satu profesi yang sebagian besar di dominasi oleh wanita, keterlibatan perempuan dalam sektor publik terutama dalam pekerjaan memiliki banyak tantangan. Mereka dituntut untuk tidak mencampur kepentingan keluarga dengan pekerjaan. Perempuan dituntut untuk selalu siaga dalam melayani pasien dan bertindak profesional dalam pekerjaanya terutama saat menghadapi pasien yang memiliki karakteristik beragam dan sebagai seorang istri dan seorang ibu mereka juga dihadapkan dengan permintaan dari pihak keluarga agar mereka tetap menjalankan perannya sebagaimana mestinya (Yao, 2024) dalam Barrang (2022).. Tentunya hal tersebut akan memunculkan konflik peran ganda perawat wanita sebagai seorang ibu rumah tangga dan juga sebagai seseorang yang bekerja.

Perawat yang mempunyai peran ganda, tentunya merupakan hal yang sangat berat, karena dibutuhkan konsentrasi tinggi serta tingkat emosional yang tinggi pula serta beban yang banyak. Ini juga terkait dengan pelayanan pada pasien yang harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Beban kerja ini pada akhirnya akan menimbulkan tekanan yang berakibat stres kepada perawat akan mempengaruhi presentasi perawat. Stres kerja juga dapat dipicu dengan asumsi bahwa tugas yang diselesaikan oleh seorang perawat melampaui batasan kemampuannya yang dengan demikian akan menimbulkan ketegangan yang akan mampu dilakukan oleh seorang perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD dr. La Palaloi Maros didapatkan lebih dari setengah perawat mengalami beban kerja yang berat (50.8%), kemudian hasil penelitian pada RSUPN Jakarta menunjukkan sebagian besar perawat perempuan mengalami beban kerja yang berat (73,4%), beban kerja yang berat tersebut berimplikasi pada terganggunya kinerja perawat. Dari penelusuran awal di RSUD

Kondosapata Kabupaten Mamasa ditemukan bahwa capaian kinerja perawat RSUD Kondosapata pada tahun 2023 telah menunjukkan peningkatan signifikan dan berada pada tingkat yang cukup dan berkontribusi positif terhadap reputasi rumah sakit, akan tetapi masih belum mencapai target yang ditentukan, dimana target pencapaian kinerja pada tahun 2024 belum sepenuhnya 100% terdokumentasikan dengan baik, beberapa di antaranya termasuk Kebutuhan SDMK (43,2%) dan Kebutuhan Sarana dan prasarana (54,1%). Selain itu ditemukan pula bahwa perawat yang bekerja di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa di dominasi oleh perawat perempuan sehingga dapat dibayangkan bagaimana tuntutan tugas dan peran bukan hanya sebagai seorang ibu tetapi juga sebagai perawat dalam hal ini seorang perawat yang memiliki peran ganda dan beban kerja yang akan berdampak pada kinerja sebagai seorang ibu dan juga seorang perawat terhadap suatu rumah sakit sebagai tempat bekerja. Berdasarkan gambaran fenomena diatas, peneliti berkeinginan untuk mengkaji mengenai "Pengaruh Beban Kerja Dan Peran Ganda Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*, di mana seluruh variabel akan diteliti dan diukur pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kondosapata yang berada di Jalan Poros Mamasa-Polewali, Desa Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa yang berjumlah 52 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *total sampling*. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder yang didapatkan dari RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang menjadi subjek penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari RSUD Kondosapata terkait analisis beban kerja dan peran ganda, jumlah perawat di Rumah Sakit, dan jadwal kerja perawat di Rumah Sakit Kondosapata. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chy-square* dan analisis regresi linier berganda untuk melihat variabel yang paling berpengaruh. Data disajikan dalam bentuk tabulasi. Analisis univariat mencakup analisis yang menunjukkan distribusi frekuensi rekapitulasi dan variabel bebas dan ketergantungan masing-masing dari jawaban kuesioner. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel yang diambil seperti variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya dilakukan analisis multivariate untuk memeriksa pengaruh beberapa variabel secara bersamaan. Ini memungkinkan kita melihat bagaimana beberapa hal bisa berpengaruh satu sama lain dalam satu analisis. Dalam penelitian ini teknik analisis multivariat yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
Jenis Kelamin Responden		
Laki-laki	12	23,1
Perempuan	40	76,9
Total	52	100,0
Umur Responden		
20-35 Tahun	39	75,0
>35 Tahun	13	25,0
Total	52	100,0
Status Pernikahan		
Menikah	40	76,9
Belum Menikah	12	23,1
Total	52	100,0

Sumber : *Data Primer, 2024*

Tabel 1 menjelaskan karekteristik data responden dimana responden dalam penelitian ini mayoritas responden yaitu 76,9% berjenis kelamin perempuan dengan umur mayoritas 20-35 tahun yaitu 75,0 %. Kemudian responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menikah dan berumah tangga yaitu sebesar 76,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi Frekuensi Variabel	Frekuensi	
	n	%
Beban Kerja		
Rendah	8	15,4
Tinggi	44	84,6
Total	52	100,0
Peran Ganda		
Rendah	20	38,5
Tinggi	32	61,5
Total	52	100,0
Kinerja Perawat		
Rendah	10	19,2
Tinggi	42	80,8
Total	52	100,0

Sumber : *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami beban kerja tinggi sebanyak 44 orang (84,6%) dan juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peran ganda tinggi sebanyak 32 (61,5%) serta menunjukkan mayoritas responden dengan kinerja berada dalam kategori tinggi sebanyak 42 (80,8%).

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat

Beban kerja	Kinerja						Nilai P
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	39	88,6	5	11,4	44	100,0	0,001
Rendah	3	37,5	5	62,5	8	100,0	
Total	42	80,8	10	19,2	52	100,0	

Sumber : *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perawat yang memiliki beban kerja tinggi dengan kinerja tinggi sebanyak 39 orang (88,6%) , perawat yang memiliki beban kerja tinggi dengan kinerja rendah sebanyak 5 orang (11,4%), perawat yang memiliki beban kerja rendah dengan kinerja tinggi sebanyak 3 orang (37,5%), dan perawat yang memiliki beban kerja rendah dengan kinerja rendah sebanyak 5 orang (62,5%). Hasil uji *chi square* terdapat pengaruh antara beban kerja terhadap kinerja perawat, dengan nilai probabilitas α = 0,05, diketahui nilai p *value* 0,001 < dari nilai α 0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat.

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat

Peran Ganda	Kinerja						Nilai P
	Tinggi		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	31	96,9	1	3,1	32	100,0	0,000
Rendah	11	55,0	9	45,0	20	100,0	
Total	42	80,8	10	19,2	52	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perawat yang memiliki peran ganda tinggi dengan kinerja tinggi sebanyak 31 orang (96,9%), perawat yang memiliki peran ganda tinggi dengan kinerja rendah sebanyak 1 orang (3,1%), perawat yang memiliki peran ganda rendah kinerja tinggi sebanyak 11 orang (55,0%), dan perawat yang memiliki peran ganda rendah dengan kinerja rendah sebanyak 9 orang (45,0%). Hasil uji *chi square* terdapat pengaruh antara peran ganda terhadap kinerja perawat, dengan nilai probabilitas α = 0,05, diketahui nilai p *value* 0,000 < dari nilai α 0,05. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ganda berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Tabel 5.Pengaruh Beban Kerja dan Peran Ganda terhadap Kinerja Perawat

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.693	.245		2.828	.007
	Beban Kerja	.330	.140	.302	2.350	.023
	Peran Ganda	.314	.104	.387	3.016	.004
a. Dependent Variable: Kinerja Perawat						

Berdasarkan tabel 5 tersebut diperoleh nilai koefisien variabel beban kerja didapatkan nilai sebesar 0,330 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan dalam beban kerja senilai 1 maka kinerja perawat akan mengalami peningkatan sebesar 0,330 dari kinerja perawat. Selanjutnya nilai koefisien variabel peran ganda didapatkan nilai sebesar 0,314 sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan dalam peran ganda senilai 1 maka kinerja perawat akan mengalami peningkatan sebesar 0,314. Kemudian nilai sig. untuk variabel beban kerja (0,023) dan peran ganda (0,004) keduanya memiliki nilai kecil dari (<) 0,05, menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sigmifikan terhadap kinerja perawat. Sehingga berdasarkan nilai beta, variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap kinerja perawat adalah variabel peran ganda dengan nilai sebesar (0,387) dibandingkan dengan beban kerja (0,302).

1. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa

Berdasarkan hasil penelitian statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan sebanyak 39 orang (88,6%) memiliki beban kerja tinggi dengan kinerja tinggi, dengan nilai P *value* 0,001 < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Kondosapata. Beban kerja yang diberikan sesuai dengan kemampuan perawat sehingga menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik. Usaha fisik dan mental yang diperlukan untuk menangani beban kerja perawat di Rumah Sakit Kondosapata sudah cukup baik. Perawat di Rumah Sakit Kondosapata telah mendapatkan pelatihan dan bimbingan sebelum bertugas. Selain itu, mereka memahami peran mereka di rumah sakit, sehingga perawat di rumah sakit tersebut bertanggung jawab atas pekerjaannya. Beban kerja adalah kemampuan tubuh perawat untuk menangani tugas-tugas yang diberikan. Dari sudut pandang ergonomi, beban kerja harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik dan psikologis pekerja tersebut (Waryantini & Maya, 2020).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, perawat di RSUD Kondosapata memiliki beban kerja yang tinggi, hal tersebut dikarenakan perawat dituntut untuk selalu bekerja dengan baik dalam kondisi apapun, selain itu perawat harus memenuhi asuhan keperawatan agar selesai dengan tepat waktu, hal ini tentunya membuat perawat memiliki waktu kerja yang banyak sehingga beban kerja dapat meningkat. Tetapi adanya beban kerja yang tinggi tidak menurunkan kinerja perawat. Mereka mampu mempertahankan kinerjanya walaupun dengan beban kerja yang tinggi. Menurut asumsi peneliti, adanya beban kerja yang tinggi dan kinerja yang tinggi di RSUD Kondosapata dapat dipertahankan karena hal tersebut tidak lepas dari dukungan pihak rumah sakit, seperti adanya pemberian gaji (finansial) yang kompetitif bagi perawat sehingga dapat memberikan motivasi tambahan untuk terus mempertahankan kinerja mereka. Selain itu adanya budaya kerja yang positif dan mendukung dapat meringankan beban kerja perawat dengan cara meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan dukungan tim yang kuat, keahlian dan pengalaman yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat dan tepat meskipun beban kerja tinggi. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah dilakukan oleh Manuho et al., (2019) bahwa terdapat pengaruh antara beban kerja dengan kinerja perawat. Sebaliknya, sekitar 5 orang (62,5%) perawat

memiliki kinerja rendah dengan beban kerja yang rendah juga. Meskipun jumlah responden yang mengalami sangat sedikit, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam distribusi beban kerja di antara mereka. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jenis pekerjaan yang berbeda, tingkat tanggung jawab yang bervariasi, atau kemampuan setiap individu berbeda dalam mengelola beban kerja (Hera et al., 2023).

2. Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa dengan hasil penelitian statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan sebanyak 31 orang (96,9%) memiliki peran ganda tinggi dengan kinerja yang tinggi juga, diketahui nilai p *value* sebesar 0,000 < 0,05, artinya peran ganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Hal itu menunjukkan profesionalisme perawat berperan ganda sangat kuat sehingga tidak mengganggu kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hera et al., (2023) dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran ganda dengan kinerja perawat. Hasil temuan dilapangan, peran ganda dan kinerja perawat berada dalam kateogori yang mayoritas tinggi. Menurut asumsi peneliti, tingginya peran ganda disertai kinerja yang tinggi di RSUD Kondosapata dikarenakan perawat memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya dirumah sakit. Mereka dapat menyelesaikan pekerjannya walaupun mendapat tekananan dari luar, mereka mampu mengurangi bentuk peran dan bekerja secara profesional juga karena dukungan dan motivasi dari pimpinan rumah sakit maupun lingkungan sekitar. Seorang perawat diharapkan bekerja dengan baik dan profesional dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik itu yang sudah menikah atau belum menikah (Kuswinarno & Indirawati, 2021). Perawat yang bekerja di RSUD Kondosapata mayoritas telah menikah, terutama di usia produktif, sebagian juga telah memiliki anak. Menurut asumsi peneliti mereka dapat memberikan perhatian penuh saat bersama keluarga dan mampu menjaga profesionalisme saat bekerja sebagai perawat di rumah sakit sehingga kinerja mereka tetap terjaga. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang memiliki peran ganda rendah dengan kinerja rendah adalah 9 orang (45,0%). Ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor psikologis, faktor individu, dan faktor organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati & Rambing (2019) bahwa perawat yang memiliki peran ganda rendah tetapi kinerja menurun, hal tersebut disebabkan selain faktor psikologi, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor individu dan faktor organisasi.

Menurut asumsi peneliti faktor lain yang menyebabkan kinerja perawat menurun adalah faktor individu yang menyangkut kemampuan dan keterampilan, dimana apabila perawat tidak memiliki keterampilan lebih dalam mengelola peran ganda maka akan berdampak pada kinerjanya. Pengaruh peran ganda terhadap kinerja perawat di RSUD Kondosapata didapatkan mayoritas responden memiliki peran ganda tinggi. Hal tersebut terjadi karena apabila perawat yang memiliki peran ganda tinggi namun kinerja mayoritas baik, perawat mampu menyesuaikanantara peran mereka sebagai seorang ibu atau ayah, atau

peran sebagai wanita karier maka akan mempengaruhi konsentrasi dalam bekerja dan akan mepengaruhi kinerjanya.

3. Pengaruh Beban Kerja dan Peran Ganda Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa

Berdasarkan hasil perhitungan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel peran ganda lebih berpengaruh kuat terhadap kinerja perawat dengan nilai Beta (0,387). Dengan kata lain, peran ganda lebih memberikan dampak yang besar pada kinerja perawat dibandingkan dengan beban kerja. Ketika perawat menghadapi beban kerja dan peran ganda yang tinggi, artinya mereka memiliki banyak tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Menurut asumsi peneliti, beban kerja dan peran ganda perawat di RSUD Kondosapata mampu diatasi karena adanya budaya organisasi yang mendukung keseimbangan kerja-hidup perawat dan juga manajemen komunikasi yang efektif yang dapat meringankan beban kerja dan peran ganda perawat. Selain itu, adanya dukungan yang memadai di RSUD Kondosapata sangat penting dalam mempertahankan kinerja perawat. Manajemen rumah sakit perlu mendukung perawat dengan memberikan fleksibilitas kerja yang baik, dukungan sosial yang kuat dan *reward* sehingga perawat terus termotivasi dalam mengatasi tekanan dari peran ganda, dan juga keseimbangan kerja yang sehat. Hal tersebut dapat menambah citra rumah sakit tempat mereka bekerja. Penelitian ini sejalan penelitian Evodius Nasus et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja perawat tinggi walaupun peran ganda perawat juga tinggi. Perawat dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tanpa menggangu aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaannya. Perawat yang berhasil menemukan keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung lebih puas dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa diperoleh bahwa beban kerja dan peran ganda yang ada di RSUD Kondosapata Kabupaten mamasa berada dalam kategori tinggi dan memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat. Kemudian dari kedua variabel yang berpengaruh, variabel peran ganda memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja perawat. Sehingga diharapkan RSUD Kondosapata terus mempertahankan kinerjanya dan terus meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan serta RSUD Kondosapata perlu menghargai upaya perawat dalam mengelola beban kerja dan peran ganda dengan meningkatkan motivasi mereka melalui program penghargaan atau pemberian *reward* tambahan untuk perawat yang berhasil menjalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Barrang, Z.P.D (2024). *Pengaruh Beban Kerja, Konflik Peran Ganda, Waktu Kerja dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita di Rumah Sakit Stella Maris Tahun 2024*. Tesis, Fakultas Kesehatan Universitas

Hasanuddin, Makassar

Evodius Nasus, Ekawati Saputri, & Grace Tedy Tulak. (2023). Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Perawat Wanita. Jurnal Kolaboratif Sains, 6(7), 657–663.

Hera, Rasyidin, & Hasmin. (2023). Pengaruh Konflik Peran Ganda , Beban Kerja dan Burnout dengan Kinerja Perawat Wanita di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Mirai Management, 1(September), 119–135.

Kuswinarno, M., & Indirawati, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Pekerjaan-Keluarga (*Work Family Conflict*) Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Pada Cv. Buana Tengka Garment Bangkalan). *Eco-Entrepreneurship*, 7, 19–33.

Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2019). Pengaruh Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 110719.

Mariati, L. H., & Rambing, E. (2019). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat Wanita di Puskesmas Dampek Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 41–50.

Waryantini, & Maya. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Healthy Journal*, 8(1), 49–57.